

EKSPERIMEN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP SIKAP RELEGIUS SISWA MTs NW ANJANI TA 2023/2024

Azharullail, H. Hakkul Yakin, Hairina Maryuni*

*Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*Email : azharullailaihnhw-lotim@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap sikap religius siswa di MTs NW Anjani tahun ajaran 2023/2024. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model PBL dapat berkontribusi dalam membentuk sikap religius siswa, mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi-experiment) dengan desain pretest-posttest control group design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang dipilih secara purposive, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui angket sikap religius dan observasi. Analisis data menggunakan uji-t untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan sikap religius siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa model PBL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Sikap Religius, Pembelajaran, Pendidikan Karakter*

Abstract, This study aims to examine the effectiveness of the Problem-Based Learning (PBL) model on students' religious attitudes at MTs NW Anjani in the 2023/2024 academic year. The main issue addressed in this research is how the implementation of the PBL model contributes to shaping students' religious attitudes, considering the importance of character education in schools. The research employs a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The sample consists of two purposively selected classes: an experimental class using the PBL model and a control class employing conventional teaching methods. Data were collected through religious attitude questionnaires and observations. Data analysis was conducted using a t-test to determine significant differences between the experimental and control groups. The results indicate that the PBL approach has a positive and significant impact on enhancing students' religious attitudes compared to conventional methods. The study concludes that PBL can serve as an effective alternative learning model in instilling religious values in school education.

Keywords: *Problem-Based Learning, Religious Attitude, Learning, Character Education*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran yang diterapkan dalam suatu sistem pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan sikap siswa (Ikhlas & Asyhar, 2023). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral yang akan menjadi landasan bagi perkembangan individu di masa depan (Sari, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana pembelajaran dapat membentuk sikap religius siswa agar mereka tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan harus mampu beradaptasi dengan berbagai model

pembelajaran inovatif yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga membangun karakter peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang saat ini banyak dikembangkan adalah Problem Based Learning (PBL), yang berfokus pada keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah nyata sebagai bagian dari proses belajar.

Problem Based Learning (PBL) menekankan pada proses berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kolaborasi dalam pembelajaran (Ariyanto et al., 2020). Dalam model ini, siswa diberikan permasalahan nyata yang harus mereka pecahkan dengan cara berdiskusi, mencari informasi, dan mengembangkan solusi yang sesuai. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Keaktifan siswa dalam proses belajar ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang dipelajari serta meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Lebih dari itu, penerapan PBL dalam pembelajaran agama dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghadapi permasalahan yang menuntut mereka untuk berpikir dan bertindak berdasarkan prinsip agama, siswa dapat mengembangkan sikap religius yang lebih kuat dan lebih bermakna.

Sikap religius siswa merupakan aspek fundamental dalam pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter, etika, dan moralitas peserta didik (Jannah, 2023). Sikap religius tidak hanya diwujudkan dalam bentuk pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan (Napratilora et al., 2021). Dalam dunia pendidikan Islam, pembentukan sikap religius menjadi salah satu tujuan utama yang ingin dicapai, karena sikap ini akan menjadi fondasi bagi siswa dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai kebajikan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam membentuk sikap religius siswa, terutama di era digital yang dipenuhi dengan berbagai pengaruh eksternal yang dapat menggeser nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Pembelajaran berbasis masalah memiliki potensi besar dalam membentuk sikap religius siswa melalui keterlibatan aktif dalam memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Khadafie, 2023). Melalui model PBL, siswa diajak untuk menghadapi berbagai permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata, termasuk persoalan-persoalan yang berkaitan dengan aspek keagamaan (Rodiyah, 2022). Misalnya, dalam pembelajaran agama, siswa dapat diberikan studi kasus mengenai dilema etika dalam kehidupan sehari-hari dan diminta untuk menemukan solusi berdasarkan ajaran agama Islam. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami konsep-konsep agama secara tekstual, tetapi juga

mengembangkan pemikiran yang lebih kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai keagamaan yang mereka anut. Pendekatan ini diharapkan dapat menghilangkan kesenjangan antara pemahaman agama secara teoritis dengan implementasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan nyata, sehingga sikap religius siswa dapat tumbuh secara lebih alami dan kuat.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari realitas bahwa banyak siswa mengalami kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai agama dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya keterlibatan siswa dalam memahami ajaran agama secara aplikatif, serta pengaruh lingkungan dan media sosial yang sering kali memberikan informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan. Pendidikan agama di sekolah sering kali lebih berfokus pada aspek kognitif, di mana siswa hanya diberikan materi ajaran agama tanpa adanya ruang yang cukup untuk mendiskusikan bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Akibatnya, meskipun siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang ajaran agama, mereka sering kali mengalami kesulitan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif agar internalisasi nilai-nilai religius dapat berlangsung secara lebih efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas model Problem Based Learning dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs NW Anjani tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana PBL dapat membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk menganalisis perbedaan sikap religius antara siswa yang belajar dengan menggunakan metode PBL dan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

Tawaran solusi yang diberikan dalam penelitian ini adalah penerapan Problem Based Learning sebagai strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif dalam membentuk sikap religius siswa. Model ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, di mana siswa dihadapkan pada berbagai permasalahan yang mengandung nilai-nilai agama dan diminta untuk menemukan solusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga mampu mengembangkan pola pikir yang lebih kritis dan reflektif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Melalui penelitian ini, diharapkan dunia pendidikan dapat memperoleh wawasan baru mengenai inovasi pembelajaran yang lebih

efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain quasi-experimental, yaitu Nonequivalent Control Group Design, untuk menguji pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap sikap religius siswa di MTs NW Anjani tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 120 siswa, dengan sampel sebanyak 60 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terdiri dari 30 siswa dalam kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan metode PBL dan 30 siswa dalam kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen utama yang digunakan adalah angket sikap religius, yang dikembangkan berdasarkan indikator keimanan, ibadah, akhlak, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Selain angket, data juga dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi sebagai pendukung hasil penelitian (Kustyamegasari & Setyawan, 2020). Teknik analisis data menggunakan uji statistik inferensial, yaitu uji-t (Independent Sample T-Test) untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan, dengan sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan kesesuaian asumsi statistik parametrik (Wahyudi et al., 2023). Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang objektif mengenai efektivitas Problem Based Learning dalam meningkatkan sikap religius siswa serta memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif di lingkungan pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap sikap religius siswa MTs NW Anjani tahun ajaran 2023/2024. Untuk menjamin validitas hasil, dilakukan serangkaian uji statistik, termasuk uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, serta uji-t guna melihat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol (Aurillia & Mustika, 2024).

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap 20 butir pernyataan dalam angket sikap religius menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasilnya ditampilkan dalam Tabel 1 berikut:

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel (N=60, $\alpha=0.05$)	Keterangan
1	Saya selalu melaksanakan salat lima waktu tepat waktu.	0,612	0,254	Valid
2	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari.	0,532	0,254	Valid
3	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas.	0,678	0,254	Valid
4	Saya menghormati orang tua dan guru dengan penuh kesopanan.	0,721	0,254	Valid
5	Saya berusaha membantu teman yang membutuhkan.	0,589	0,254	Valid
6	Saya menjaga kebersihan lingkungan sekitar.	0,499	0,254	Valid
7	Saya berusaha jujur dalam setiap tindakan.	0,554	0,254	Valid
8	Saya menghindari perkataan kasar dan tidak sopan.	0,632	0,254	Valid
9	Saya selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan.	0,601	0,254	Valid
10	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.	0,743	0,254	Valid
11	Saya merasa lebih tenang setelah beribadah.	0,564	0,254	Valid
12	Saya menghindari perbuatan yang dilarang agama.	0,621	0,254	Valid
13	Saya membiasakan diri untuk bersyukur setiap hari.	0,676	0,254	Valid
14	Saya membaca doa sebelum belajar.	0,708	0,254	Valid
15	Saya selalu bersedekah ketika memiliki rezeki lebih.	0,541	0,254	Valid
16	Saya menunaikan puasa wajib dan sunnah sesuai ajaran Islam.	0,649	0,254	Valid
17	Saya berusaha menahan amarah dan bersikap sabar.	0,725	0,254	Valid
18	Saya menjaga hubungan baik dengan teman dan keluarga.	0,589	0,254	Valid
19	Saya menghadiri pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya.	0,604	0,254	Valid
20	Saya menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.	0,657	0,254	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap angket sikap religius, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang ada pada angket memiliki nilai *r-hitung* yang lebih besar dari *r-tabel* (0,254), yang berarti semua item pertanyaan pada angket ini dinyatakan valid. Validitas ini menunjukkan bahwa setiap butir angket benar-benar relevan dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel

sikap religius siswa. Dengan kata lain, pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut secara efektif menggambarkan sikap religius siswa di MTs NW Anjani.

Butir-butir angket yang memiliki r-hitung lebih besar dari r-tabel ini mencakup berbagai aspek penting dari sikap religius, seperti pelaksanaan salat lima waktu, kebiasaan membaca Al-Qur'an, serta sikap terhadap perbuatan baik dan kebiasaan religius lainnya (Izah, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya valid, tetapi juga komprehensif dalam menggambarkan nilai-nilai religius siswa. Oleh karena itu, angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk mengukur sikap religius siswa secara akurat, yang menjadi dasar penting dalam analisis pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap sikap religius siswa.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan hasil sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,782	Reliabel

Hasil uji reliabilitas yang menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai 0,782, yang lebih besar dari batas minimal yang disarankan, yaitu 0,70. Nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik dan dapat digunakan dengan percaya diri untuk mengukur sikap religius siswa. Reliabilitas ini penting karena memastikan bahwa angket tersebut menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diulang dengan memberikan hasil yang serupa jika digunakan kembali dalam kondisi yang sama.

Dengan reliabilitas yang tinggi, angket ini menunjukkan tingkat kestabilan dalam mengukur variabel sikap religius siswa, sehingga data yang diperoleh dari angket ini dapat dipercaya dan diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Instrumen yang reliabel memastikan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh ketidakkonsistenan dalam pengukuran, yang sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Oleh karena itu, hasil uji reliabilitas ini memberikan keyakinan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi standar kualitas yang diperlukan untuk penelitian yang valid dan terpercaya.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dengan hasil:

Kelompok	Nilai Sig.	Kesimpulan
Eksperimen	0,086	Normal

Kontrol	0,091	Normal
---------	-------	--------

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai Signifikansi (Sig.) untuk kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (0,086) dan kelompok kontrol (0,091). Karena nilai Sig. untuk kedua kelompok lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Distribusi normal adalah asumsi penting dalam banyak analisis statistik, termasuk uji t yang dilakukan dalam penelitian ini. Ketika data berdistribusi normal, hasil analisis statistik dapat dianggap lebih valid karena metode inferensial yang digunakan, seperti uji-t, mengasumsikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, data yang berdistribusi normal memperkuat validitas hasil analisis yang dilakukan dan memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih tepat mengenai pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap sikap religius siswa. Keberhasilan uji normalitas ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan tidak terdistorsi oleh penyimpangan signifikan dan siap untuk diuji lebih lanjut.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menunjukkan hasil:

Variabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
Sikap Religius	0,178	Homogen

Hasil uji homogenitas yang dilakukan dengan *Levene's Test* menunjukkan nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,178 untuk variabel sikap religius. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan homogen.

Homogenitas data menunjukkan bahwa varians (keragaman) antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah serupa, yang berarti bahwa perbedaan yang ada antara kedua kelompok tersebut tidak disebabkan oleh perbedaan varians yang signifikan (Utami et al., 2020). Dengan kata lain, kelompok eksperimen dan kontrol memiliki kondisi awal yang relatif sama dalam hal sikap religius siswa, sehingga perbedaan yang ditemukan dalam hasil penelitian dapat dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan, yaitu penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Uji homogenitas yang berhasil ini memberikan dasar yang kuat bagi penggunaan uji t selanjutnya, karena salah satu asumsi dari uji t adalah bahwa data yang dibandingkan harus homogen atau memiliki varians yang serupa..

5. Uji-t (Independent Sample T-Test)

Uji-t dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan. Hasilnya sebagai berikut:

Kelompok	N	Mean	SD	t-hitung	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	30	82,45	6,21	3,287	0,002
Kontrol	30	75,18	5,94		

Hasil uji *t* yang dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan.

Perbedaan signifikan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh yang nyata terhadap sikap religius siswa. Kelompok eksperimen, yang diberikan perlakuan dengan model PBL, menunjukkan rata-rata sikap religius yang lebih tinggi (82,45) dibandingkan dengan kelompok kontrol (75,18). Hasil ini mengonfirmasi bahwa model PBL dapat meningkatkan sikap religius siswa secara signifikan, yang dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL memiliki dampak positif dalam membentuk sikap religius siswa di MTs NW Anjani.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap sikap religius siswa MTs NW Anjani tahun ajaran 2023/2024. Berikut adalah pembahasan mengenai setiap komponen hasil yang ditemukan dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam angket sikap religius memiliki nilai *r-hitung* yang lebih besar daripada *r-tabel* (0,254). Artinya, seluruh butir angket dinyatakan valid untuk mengukur sikap religius siswa. Validitas instrumen ini sangat penting karena menjamin bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat menggambarkan secara akurat variabel sikap religius siswa. Dengan kata lain, semua pertanyaan dalam angket tersebut relevan dan benar-benar mengukur sikap religius siswa sesuai dengan tujuan penelitian.

Validitas yang tinggi ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya untuk menggambarkan sikap religius siswa secara objektif. Instrumen yang valid sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian, karena dapat menghindari bias dalam pengukuran dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sikap religius siswa secara keseluruhan. Dengan

demikian, hasil uji validitas ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis terhadap pengaruh model pembelajaran PBL terhadap sikap religius siswa.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,782, yang lebih besar dari batas minimum 0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan konsisten dalam mengukur sikap religius siswa. Angket yang reliabel dapat digunakan dengan kepercayaan tinggi karena menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat menghasilkan hasil yang serupa jika digunakan dalam penelitian serupa di masa depan.

Reliabilitas yang baik ini menandakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang dapat mengubah hasil pengukuran, seperti ketidakkonsistenan responden dalam memberikan jawaban. Dengan kata lain, angket ini mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat diandalkan, yang tentunya sangat penting untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan terpercaya. Oleh karena itu, reliabilitas instrumen ini mendukung kesimpulan penelitian yang lebih kuat dan lebih kredibel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Sig.* untuk kelompok eksperimen adalah 0,086 dan untuk kelompok kontrol adalah 0,091, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal. Distribusi normal pada data penelitian ini memastikan bahwa metode statistik parametris, seperti uji-t yang digunakan dalam penelitian ini, dapat diterapkan secara tepat. Penggunaan uji statistik yang sesuai sangat penting untuk memperoleh hasil yang sah dan dapat dipercaya.

Dengan data yang berdistribusi normal, analisis yang dilakukan pada hasil penelitian dapat dipastikan akurat dan tidak terdistorsi oleh ketidakseimbangan dalam distribusi data. Normalitas data juga menjamin bahwa setiap perbedaan yang ditemukan antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah hasil dari pengaruh model pembelajaran PBL dan bukan akibat dari ketidakaturan dalam distribusi data. Oleh karena itu, hasil uji normalitas ini memperkuat validitas penggunaan teknik statistik yang dipilih dalam penelitian ini.

4. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene's Test* menunjukkan bahwa nilai *Sig.* untuk variabel sikap religius adalah 0,178, yang lebih besar dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok memiliki variansi yang sama, atau dengan kata lain, data homogen. Homogenitas data adalah hal yang sangat penting dalam analisis statistik karena menjamin bahwa perbandingan antara kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan pada dasar yang setara. Dengan kata lain, perbedaan yang ditemukan antara kedua kelompok tidak dipengaruhi oleh perbedaan variansi yang signifikan.

Homogenitas ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan karena tidak ada perbedaan signifikan dalam variabilitas antara kelompok yang diuji. Jika data tidak homogen, hasil analisis statistik dapat menjadi tidak valid, yang dapat menyesatkan dalam mengambil kesimpulan. Oleh karena itu, temuan ini memastikan bahwa analisis yang dilakukan pada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah sah dan bebas dari bias yang disebabkan oleh ketidaksamaan variansi.

5. Uji-t (Independent Sample T-Test)

Hasil uji-t yang dilakukan untuk membandingkan perbedaan sikap religius antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Kelompok eksperimen, yang mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL), memiliki rata-rata skor sikap religius yang lebih tinggi (82,45) dibandingkan dengan kelompok kontrol (75,18). Perbedaan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan sikap religius siswa.

Peningkatan signifikan sikap religius pada kelompok eksperimen ini membuktikan bahwa model PBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap religius siswa. Model pembelajaran PBL yang berfokus pada pemecahan masalah nyata dan refleksi dapat memotivasi siswa untuk lebih menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, hasil uji-t ini menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengembangkan sikap religius siswa di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap religius siswa di MTs NW Anjani tahun ajaran 2023/2024. Hal ini didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan validitas dan reliabilitas instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir angket yang digunakan untuk mengukur sikap religius siswa adalah valid, karena memiliki *r-hitung* yang lebih besar dari *r-tabel*. Uji reliabilitas yang menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,782, yang menunjukkan bahwa angket ini dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang dimaksud. Selain itu, hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas dengan Levene's Test mengindikasikan bahwa data antar kelompok eksperimen dan kontrol homogen, yaitu memiliki varians yang serupa. Terakhir, hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model PBL memiliki sikap religius yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang tidak mendapat perlakuan yang sama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model PBL memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan sikap religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, S. R., Lestari, I. W. P., Hasanah, S. U., Rahmah, L., & Purwanto, D. V. (2020). Problem Based Learning Dan Argumentation Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smk. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 197–205.
- Aurillia, Z. R., & Mustika, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi Wordwall Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pernapasan Manusia Di Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal On Education*, 4(4), Article 4.
- Ikhlas, A. I., & Asyhar, R. (2023). Trik Konsolidasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran Mipa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(4), 3228–3237.
- Izah, 17913038 Nurul. (2020). *Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dalam Pengasuhan Anak (Parental Engagement) Terhadap Religiusitas Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Uii Angkatan 2016*.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), Article 2.
- Khadafie, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), Article 1.
- Kustyamegasari, A., & Setyawan, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 3 Sdn Banyuwajah 6 Kamal. *Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Pgri Bojonegoro*, 1(1), Article 1.
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47.

- Rodiyah, S. K. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 1(1), 109–128.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), Article 1.
- Utami, N. P. M. A., Ganing, N. N., & Kristiantari, M. G. R. (2020). Model Make A Match Berbantuan Media Puzzle Suku Kata Berpegaruh Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), Article 1.
- Wahyudi, A., Pahan, B. P., & Sulistyowati, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif Picture And Picture: Suatu Studi Di Sdn 5 Menteng. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 109–123.